



## UPAYA KOLABORASI WALI SANTRI DENGAN GURU AL-QUR'AN DALAM PENINGKATAN HAFALAN DI KUTTAB DARUL ULUM BANJARNEGARA

Ahmad Robieth<sup>1</sup>, Abdul Malik<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang<sup>1,2</sup>

Email [ahmadrobith007@gmail.com](mailto:ahmadrobith007@gmail.com)

Diterima: 12/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 28/04/2026

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an dalam mendukung peningkatan hafalan santri di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan dengan melibatkan guru Al-Qur'an, wali santri, dan kepala kuttab sebagai sumber informasi utama. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan, dengan menerapkan triangulasi guna menjamin keabsahan temuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi terbangun melalui interaksi langsung, pemanfaatan media komunikasi daring, serta penggunaan buku *mutaba'ah* sebagai sarana penghubung antara pihak kuttab dan keluarga. Buku *mutaba'ah* tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memantau sekaligus mengevaluasi perkembangan hafalan santri secara berkelanjutan. Praktik ini berkontribusi dalam menjaga kesinambungan proses pembelajaran antara lingkungan kuttab dan rumah. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, karena masih dipengaruhi oleh variasi tingkat keterlibatan wali santri, keterbatasan waktu, serta pemahaman yang belum merata terkait pendampingan hafalan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kolaborasi memerlukan komunikasi yang konsisten, partisipasi aktif wali santri, serta dukungan sistem yang terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu, penguatan pola kolaborasi melalui program pembinaan bagi wali santri serta pengembangan sistem monitoring yang lebih terpadu menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan.

**Kata kunci:** *Kolaborasi, Wali Santri, Guru Al-Qur'an, Tahfidz, Buku Mutaba'ah*

### ABSTRACT

This study examines the collaboration between parents (*wali santri*) and Qur'an teachers in supporting students' memorization achievement at Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. A qualitative approach with a case study design was employed to capture the phenomenon within its natural context. Data were collected through in-depth interviews and observations, involving Qur'an teachers, parents, and the head of the kuttab as key informants. The data were analyzed through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation applied to ensure the credibility of the findings. The findings indicate that collaboration is carried out through direct communication, the use of online communication platforms, and the utilization of a *mutaba'ah* book as a connecting medium between teachers and parents. The *mutaba'ah* book functions not only as a communication tool but also as an instrument for monitoring and evaluating students' memorization progress. This practice contributes to maintaining the continuity of learning between the kuttab and home environments. However, its effectiveness is influenced by varying levels of parental involvement, time constraints, and differences in understanding of how to support children's memorization processes. This study



concludes that effective collaboration requires consistent communication, active parental participation, and well-structured institutional support. Therefore, strengthening collaborative practices through parental guidance programs and the development of a more integrated monitoring system is strongly recommended.

**Keywords:** *Collaboration, Parents, Qur'an Teachers, Memorization, Mutaba'ah Book*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga menuntut kualitas hafalan yang baik, seperti ketepatan tajwid, kelancaran, serta kekuatan daya ingat. Abdurrahman dan Suparti (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik, sehingga proses tahfidz perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Peran guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Rahman et al. (2022) menegaskan bahwa sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses perkembangan peserta didik, terutama dalam pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan emosional dan pengawasan di rumah, sementara guru berperan dalam memberikan bimbingan akademik yang terstruktur. Syatina et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua mampu meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan motivasi serta keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Ajnaimah et al. (2023) menekankan bahwa komunikasi yang intensif antara kedua pihak mampu memperkuat semangat anak dalam menjalani proses tahfidz. Dukungan orang tua di rumah, seperti pendampingan saat murojaah dan pengawasan belajar, memberikan kesinambungan dengan pembelajaran di sekolah. Peran tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi besar dalam menjaga konsistensi hafalan anak. Kolaborasi yang terjalin secara baik juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan terarah (Aksyhari, 2020).

Kolaborasi antara guru dan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek hafalan, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Arifuddin et al. (2025) mengungkapkan bahwa kerja sama yang sinergis mampu meningkatkan capaian akademik siswa karena adanya kesinambungan pembinaan antara sekolah dan rumah. Pola pendampingan yang dilakukan sejak usia dini turut membentuk kebiasaan belajar yang positif dan berkelanjutan. Sarnoto et al. (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan guru secara bersama-sama dapat memperkuat dasar pendidikan anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan. Proses menghafal tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan metode yang terstruktur, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Budi dan Richana (2022) menjelaskan bahwa penggunaan strategi yang tepat, seperti pembiasaan murojaah, talaqqi, dan penguatan hafalan



secara bertahap, mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Penerapan strategi tersebut juga membantu peserta didik dalam menjaga kestabilan hafalan agar tidak mudah lupa, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Abdurrahman dan Suparti (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis dan berkelanjutan akan memberikan dampak signifikan terhadap ketepatan dan kelancaran hafalan peserta didik. Proses tersebut memerlukan pengulangan yang intensif serta evaluasi berkala agar perkembangan hafalan dapat terpantau dengan baik. Dukungan dari guru dalam mengarahkan teknik menghafal yang benar menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap terjaga dari kesalahan.

Konteks kelembagaan juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, salah satunya melalui sistem pendidikan kuttab yang menekankan integrasi antara ilmu dan adab. Ibda dan Wijayanti (2023) menjelaskan bahwa kuttab memiliki pendekatan pembelajaran yang khas, yaitu memadukan hafalan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter sejak dini. Lingkungan belajar yang terstruktur serta penanaman nilai-nilai keislaman menjadi ciri utama yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafal. Sistem ini memberikan ruang bagi keterlibatan guru dan orang tua secara lebih intensif, sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh.

Peran orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya sebatas memberikan dukungan, tetapi juga sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak di rumah. Keterlibatan tersebut mencakup pengawasan, motivasi, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin. Nasution et al. (2025) mengungkapkan bahwa peran aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, melainkan juga pada keterlibatan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

Peran orang tua dalam pembelajaran tahfidz semakin terlihat penting ketika dikaitkan dengan pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan moral dan spiritual secara berkelanjutan. Syatina et al. (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif mampu meningkatkan semangat anak dalam menghafal, terutama ketika anak mengalami kejenuhan atau kesulitan. Dukungan yang konsisten akan membantu anak menjaga ritme hafalan serta membangun rasa tanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan.

Keterpaduan antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dan dukungan orang tua di rumah pada akhirnya membentuk suatu sistem pembelajaran yang saling melengkapi. Proses ini tidak hanya menekankan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada kualitas serta keberlanjutan hafalan tersebut. Berbagai faktor yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh sinergi antara metode yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua. Kondisi ini menegaskan bahwa pendekatan yang terintegrasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Upaya kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan berbasis kuttab. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model kerja sama yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung keberhasilan program tahfidz. Penelitian



ini diarahkan untuk menggali bagaimana bentuk kolaborasi tersebut dilakukan, serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. Fokus kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik kolaborasi yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam praktik kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai kondisi alami di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an, wali santri, dan kepala kuttab yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran tahfidz dan pola kolaborasi yang menjadi fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk kolaborasi, strategi pendampingan hafalan, pembagian peran, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual terkait interaksi pembelajaran dan praktik pendampingan hafalan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa buku mutaba'ah, catatan perkembangan hafalan, dan arsip komunikasi antara guru dengan wali santri. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Al-Qur'an, wali santri, dan kepala kuttab, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif naratif untuk memudahkan interpretasi, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola hubungan dan temuan yang muncul selama proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan utama terkait bentuk dan pelaksanaan kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an dalam mendukung peningkatan hafalan di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kolaborasi tidak berlangsung dalam satu bentuk saja, melainkan melalui beberapa pola interaksi yang saling melengkapi antara lingkungan kuttab dan keluarga. Variasi bentuk kolaborasi tersebut mencerminkan adanya upaya untuk menjaga kesinambungan proses pembelajaran tahfidz, baik di dalam maupun di luar kuttab. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai temuan tersebut, bentuk-bentuk kolaborasi yang teridentifikasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Bentuk Kolaborasi Guru Al-Qur'an dan Wali Santri

<b>No.</b>	<b>Bentuk Kolaborasi</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Media/Metode</b>
1	Komunikasi langsung	Interaksi antara guru dan wali santri dilakukan melalui pertemuan tatap muka untuk membahas perkembangan	

No.	Bentuk Kolaborasi	Deskripsi	Media/Metode
		hafalan santri. Kegiatan ini biasanya berlangsung secara berkala dan digunakan sebagai sarana evaluasi serta penyampaian arahan pendampingan di rumah.	
2	Komunikasi daring	Guru dan wali santri memanfaatkan media komunikasi digital untuk menyampaikan informasi terkait hafalan dan tugas murojaah. Komunikasi ini memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.	WhatsApp
3	Buku mutaba'ah	Buku mutaba'ah digunakan sebagai alat pencatatan perkembangan hafalan sekaligus media penghubung antara guru dan wali santri. Melalui buku ini, wali santri dapat mengetahui target hafalan serta tugas yang perlu didampingi di rumah secara berkelanjutan.	Buku kontrol

Tabel 1 menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru Al-Qur'an dan wali santri di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara dilakukan melalui beberapa bentuk yang saling melengkapi. Komunikasi langsung memberikan ruang interaksi yang lebih mendalam, sementara komunikasi daring berfungsi sebagai sarana koordinasi yang lebih fleksibel dan cepat. Selain itu, penggunaan buku mutaba'ah menjadi elemen penting dalam menjaga kesinambungan informasi antara kuttab dan rumah, karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memantau perkembangan hafalan santri secara terstruktur.

**Tabel 2.** Peran Guru Al-Qur'an dan Wali Santri

Peran	Deskripsi
Pembimbing hafalan	Guru berperan dalam membimbing proses menghafal melalui metode yang terstruktur seperti talaqqi dan murojaah. Bimbingan ini mencakup perbaikan bacaan, penentuan target hafalan, serta evaluasi capaian santri secara berkala.
Evaluator	Guru melakukan penilaian terhadap kualitas hafalan santri, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan tajwid. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.
Pendamping hafalan	Wali santri mendampingi anak dalam mengulang hafalan di rumah agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Pendampingan dilakukan dengan menyimak hafalan serta memastikan anak menjalankan tugas murojaah secara konsisten.
Motivator dan pengawas	Wali santri memberikan dorongan semangat serta mengawasi kedisiplinan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Peran ini penting untuk menjaga konsistensi belajar serta membentuk kebiasaan positif dalam kegiatan tahfidz.

Tabel 2 menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas antara guru Al-Qur'an dan wali santri dalam mendukung pembelajaran tahfidz. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang mengarahkan proses hafalan secara akademik, sedangkan wali santri berperan sebagai pendamping yang memastikan keberlanjutan latihan di rumah. Pembagian peran ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan santri tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di



kuttab, tetapi juga oleh keterlibatan aktif wali santri dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

**Tabel 3.** Kendala Kolaborasi Antara Wali Santri Dan Guru Al-Quran

No.	Kendala	Deskripsi
1	Keterbatasan waktu	Wali santri memiliki kesibukan lain sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak secara optimal. Kondisi ini menyebabkan proses murojaah di rumah tidak berjalan secara konsisten.
2	Kurangnya pemahaman metode tahfidz	Sebagian wali santri belum memahami teknik yang tepat dalam mendampingi hafalan anak. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya proses pendampingan di rumah.
3	Kurangnya respons komunikasi	Tidak semua wali santri aktif merespons komunikasi dari guru, baik melalui pertemuan langsung maupun media daring. Kondisi ini menghambat penyampaian informasi terkait perkembangan hafalan.
4	Sistem monitoring belum terintegrasi	Guru mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan hafalan secara menyeluruh antara kegiatan di kuttab dan di rumah. Hal ini disebabkan belum adanya sistem monitoring yang terstruktur dan terpadu.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan kolaborasi antara guru Al-Qur'an dan wali santri masih menghadapi berbagai kendala dari kedua belah pihak. Keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman wali santri menjadi hambatan utama dalam pendampingan hafalan di rumah, sementara dari sisi guru, belum optimalnya sistem monitoring menyebabkan pengawasan perkembangan hafalan belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kolaborasi tidak hanya bergantung pada komunikasi, tetapi juga pada kesiapan dan kapasitas masing-masing pihak dalam menjalankan perannya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan pembelajaran tahfidz yang terstruktur. Dalam konteks lembaga kuttab, manajemen kurikulum menjadi faktor penting yang menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam mengintegrasikan peran guru dan orang tua. Chusniyah dan Makruf (2024) menjelaskan bahwa kurikulum tahfidz di kuttab dirancang tidak hanya untuk mencapai target hafalan, tetapi juga untuk membangun sistem pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjadi di lapangan bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari sistem pendidikan yang telah dirancang secara menyeluruh.

Keterlibatan wali santri dalam mendampingi hafalan anak terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses tahfidz. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten di rumah mampu memperkuat hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di kuttab. Furqan dan Uce (2025) mengungkapkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an, terutama dalam menjaga kedisiplinan dan konsistensi latihan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan pendampingan aktif dari wali santri cenderung memiliki perkembangan hafalan yang lebih stabil dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan perhatian di lingkungan keluarga.



Kolaborasi yang terjalin antara guru dan wali santri juga mencerminkan adanya budaya kerja sama yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Budaya kolaborasi ini tidak hanya terbentuk melalui interaksi formal, tetapi juga melalui kebiasaan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Gito et al. (2025) menjelaskan bahwa budaya kolaboratif di sekolah dapat memperkuat hubungan antara pendidik dan orang tua, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Kondisi ini terlihat dalam praktik di lapangan, di mana komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan mampu mendorong keterlibatan wali santri dalam mendukung hafalan anak.

Pembelajaran tahfidz yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak pada dasarnya merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran kolaboratif. Dalam pendekatan ini, proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peran aktif lingkungan sekitar peserta didik. Miftahurrahmat et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam tahfidz dapat meningkatkan efektivitas hafalan karena adanya dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan wali santri dalam proses murojaah di rumah mampu memperkuat hasil pembelajaran yang dilakukan di kuttab.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lingkungan kuttab menunjukkan adanya sistem yang terintegrasi antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Implementasi pembelajaran yang terstruktur memungkinkan santri untuk memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Nugroho et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di kuttab dirancang secara sistematis dengan mengombinasikan metode, target hafalan, serta pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa proses tahfidz di Kuttab Darul Ulum Banjarnegara tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga diperkuat melalui keterlibatan wali santri di rumah.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari wali santri memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi tersebut, terutama ketika santri menghadapi kejenuhan dalam proses menghafal. Nurindah (2025) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan dan perhatian dapat meningkatkan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana santri yang mendapatkan dukungan emosional dan perhatian dari wali santri cenderung lebih konsisten dalam menjalankan kegiatan murojaah.

Kolaborasi antara guru dan wali santri dalam pembelajaran Al-Qur'an juga telah banyak ditemukan dalam konteks lembaga pendidikan lain, seperti pesantren. Pola kerja sama ini menunjukkan adanya kesamaan dalam upaya menyelaraskan pembelajaran di lingkungan formal dan keluarga. Rouf et al. (2026) menjelaskan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di pesantren mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui komunikasi yang intensif dan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan wali santri menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan kesinambungan hafalan.

Strategi pembelajaran tahfidz yang diterapkan oleh guru juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan hafalan santri. Penggunaan metode yang tepat, seperti pengulangan hafalan secara bertahap dan penyesuaian dengan kemampuan santri, dapat membantu meningkatkan efektivitas proses menghafal. Saepudin (2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan



bahwa penerapan metode talaqqi dan murojaah secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan santri.

Peran guru dan wali santri tidak hanya terbatas pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Minat yang tinggi akan mendorong santri untuk lebih aktif dan konsisten dalam menjalani proses tahfidz. Stiawati (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan guru dan orang tua secara bersama-sama mampu meningkatkan minat belajar Al-Qur'an peserta didik, karena adanya dukungan yang berkesinambungan dari dua lingkungan utama. Kondisi ini terlihat dalam temuan penelitian, di mana santri yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari kedua pihak cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam menghafal.

Kolaborasi yang melibatkan tidak hanya guru dan wali santri, tetapi juga pengasuh atau pihak lain di lembaga, menunjukkan adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran tahfidz. Pendekatan ini memungkinkan adanya sinergi yang lebih luas dalam mendukung perkembangan hafalan santri. Wildan et al. (2025) mengungkapkan bahwa strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak mampu meningkatkan efektivitas pendampingan hafalan karena adanya pembagian peran yang jelas dan saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan pada kekuatan kerja sama yang terbangun secara menyeluruh.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Kolaborasi tersebut tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari komunikasi, pendampingan hafalan, hingga penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi antara lingkungan kuttab dan rumah. Keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan serta keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi yang lebih sistematis, didukung oleh program yang terarah dan berkelanjutan, menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kuttab.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara wali santri dan guru Al-Qur'an tidak dapat dipahaminya semata sebagai pertukaran informasi, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyatukan aktivitas belajar di kuttab dengan pendampingan di rumah. Relasi tersebut terwujud melalui komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan serta pemanfaatan buku *mutaba'ah* yang berfungsi sebagai media pencatatan sekaligus panduan dalam mengarahkan praktik murojaah. Dengan mekanisme ini, kesinambungan proses tahfidz antara dua lingkungan pendidikan dapat terjaga secara lebih sistematis.

Keterlibatan wali santri terbukti memberi kontribusi terhadap keteraturan dan kestabilan hafalan santri. Ketika pendampingan dilakukan secara sadar dan konsisten, capaian hafalan menjadi lebih terarah. Namun demikian, dinamika di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wali santri tidak seragam. Keterbatasan waktu dan perbedaan pemahaman mengenai metode pendampingan masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas kolaborasi. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya bertumpu pada strategi pembelajaran di kuttab, tetapi juga pada kekuatan sinergi dengan lingkungan keluarga. Dalam konteks tersebut, kolaborasi perlu dikembangkan ke arah yang lebih sistematis dan terencana. Upaya seperti penguatan kapasitas wali santri, penyempurnaan fungsi buku



*mutaba'ah*, serta pengembangan sistem pemantauan yang lebih terpadu menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pendampingan hafalan.

Ke depan, pengembangan penelitian dapat diarahkan pada penyusunan model kolaborasi yang lebih aplikatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana monitoring hafalan. Selain itu, kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun perbandingan antar lembaga tahfidz dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kolaborasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih integratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1), 41-52. <https://doi.org/10.37985/hq.v4i1.26>
- Ajnaimah, S., Ibrahim, D., & Oviyanti, F. (2023). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Qur'ani. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(4), 534-545. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i4.2803>
- Aksyhari, R. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI Dalam Memotivasi Siswa Menghafal al-Qur'an. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 774-786. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.615>
- Arifuddin, A., RA, M. M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh kolaborasi orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 417-427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- Budi, M. H. S., & Richana, S. A. (2022). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 167-180. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/455>
- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *Islamika*, 6(1), 381-396. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>
- Furqan, M., & Uce, L. (2025). Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an pada siswa Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 7(1), 28-40. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v7i1.752>
- Gito, N., Aso, L., & Safiudin, S. (2025). Budaya Kolaborasi Guru dan Orang Tua di Sekolah: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2207-2217. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1946>
- Ibda, H., & Wijayanti, D. M. (2023). Sejarah, Kurikulum dan Pembelajaran Pada Kuttab: Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013-2023. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(1), 1-23. <https://doi.org/10.37812/zahra.v4i1.814>



- Miftahurrahmat, M., Mashuri, M., Ismail, N., & Hadi, A. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak: Studi di PKBM Liwaul Hamdi. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 79-91.  
<https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.39>
- Nasution, I., Pasaribu, S. R., Hutabarat, L., Nasution, L. A., Hasibuan, I., & Daulay, I. E. O. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Anak Umur 7-12 Tahun Desa Sigala-Gala. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 384-394.  
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i5.1457>
- Nugroho, S., Munadi, M., & Kusyaeni, K. (2023). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Tematik di Kuttab Ibnu Abbas Klaten. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 84-99.  
<https://doi.org/10.37252/annur.v15i1.427>
- Nurindah, N. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Santri di Rumah Tahfidz Thoriqul Quran Samarinda. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 760-771. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.186>
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. *PEMA*, 2(2), 149-158. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.302>
- Rouf, A., Huda, K., & Muslim, K. (2026). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri:(Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalam Kedungpari Mojowarno Jombang). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 11(1), 112-128. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v11i1.11108>
- Saepudin, A. (2024). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 57-63. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1604>
- Sarnoto, A. Z., Ibrahim, B., & Nugroho, T. (2021). Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 125-138. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>
- Stiawati, L. (2025). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Peserta Didik Di MTs Furqoniyah Jl Lettu Karim Kadir RT 08 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang Tahun Pelajaran 2024-2025. *UNISAN JURNAL*, 4(4), 213-222.  
<https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3865>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-26. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Wildan, L., Darajat, M., & Purbajati, H. I. (2025). Strategi Kolaboratif Dalam Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Santri Takhasus Tahfid: Sinergi Antara Guru, Wali Santri, Dan Pengasuh. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 57-66.  
<https://doi.org/10.55120/ibadatjurnal.v4i02.2348>